

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di tengah kesibukan masyarakat saat ini yang semakin meningkat telah membuat berbagai objek wisata dan kegiatan relaksasi menjadi kebutuhan primer. Tempat hiburan maupun objek wisata dipercaya mampu menghilangkan kepenatan dan kejenuhan masyarakat.

Menurut Wardiyanto, (2011) secara etimologis kata “pariwisata” diidentikan dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan. Kedua hal ini menjadi incaran masyarakat untuk mengatasi stress, kecemasan, emosi negatif, dan gangguan psikologis yang dialami masyarakat dalam kesibukannya sehari-hari. Cara yang dilakukan dalam merelaksasikan diri pun berbeda-beda, tergantung pada kebiasaan dan budaya masyarakat serta negara masing-masing. Kebudayaan itu bersifat universal dan dimiliki setiap bangsa di dunia.

Setiap negara di dunia memiliki etika dan budaya yang berbeda-beda. Maka dari itu sangatlah penting untuk mengetahui suatu etika di berbagai negara sebelum

menimbulkan kesalahpahaman atau menyinggung tuan rumah dari negara tersebut. Pengertian etika menurut KKBBI (2005, 309) adalah ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Kumpulan asas, nilai yang berkenaan dengan akhlak, nilai mengenai yang benar dan salah yang dianut masyarakat”. Di satu budaya sikap tertentu dapat diterima, tetapi dalam budaya yang lain bisa saja tidak. Namun kriteria penilaian terhadap bagus dan tidaknya suatu budaya selalu diukur dengan baik atau tidaknya sikap moral (etika) anggota masyarakatnya. Sehingga antara etika masyarakat dan budaya masyarakat itu sendiri selalu berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Salah satunya bangsa Jepang memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan negara-negara lain di dunia. Cara dan etika yang digunakan di setiap negara nampaknya terbentuk dari tradisi yang terdapat di sebuah negara Jepang sebagai Negara yang hingga kini masih berpegang erat pada tradisi-tradisi mereka juga seperti halnya, cara makan dan etika tradisional ketika menyantap makanan di meja makan.

Menurut Adam M Merry (2013, 1) Bahkan dalam hal relaksasi sekalipun bangsa Jepang memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan negara-negara lain di dunia. Budaya mandi Jepang juga merupakan fenomena yang sangat berbeda dari kebanyakan tradisi di dunia Barat modern. Bagi banyak orang, konsep menanggalkan pakaian dan mandi bersama adalah konsep asing. Namun, di Jepang, konvensi yang diterima dan dicintai ini meresap ke masyarakat, melampaui batasan generasi, sosial, ekonomi, dan geografis. Banyaknya sumber air panas dan pemandian di Jepang membuktikan cukup besar pentingnya budaya mereka.

Karena banyaknya variasi dalam jenis pemandian dan ritual di sekitarnya, pemahaman tentang perbedaan mereka sangat penting untuk menafsirkan fungsi dan implikasi sosial masing-masing individu.

Di Jepang memiliki dua jenis pemandian yaitu, *onsen* dan *sentou* kini pemandian umum di Jepang hadir dalam beberapa jenis yang masing-masing memiliki karakter berbeda. Pertama adalah *Onsen* (温泉) sering diterjemahkan dengan "sumber air panas". Secara teknis, suhu di *onsen* harus lebih hangat dari 25 derajat celcius dan mengandung setidaknya 19 elemen yang ditentukan oleh pemerintah Jepang pada "Hukum Onsen" termasuk litium, sulfur, sodium klorida, dan besi. *Onsen* yang secara natural memenuhi kondisi ini, dengan air yang dihangatkan secara geotermal, disebut *tennen onsen* (天然温泉), atau "onsen alami," kebalikan dari *jinko-onsen* (人工温泉), atau *onsen* buatan, yang dibuat agar memenuhi kondisi peraturan *onsen*. Biasanya diklasifikasikan lagi secara vulkani atau non-vulkanik.

Yang kedua adalah *Sentou* (銭湯) karakter yang membentuk kata *sento* menerjemahkan untuk "koin" atau "uang" (*sen* adalah koin yang diberikan senilai 1/100 ¥), dan "panas" air "atau" mandi. " Saat ini, masuk ke *sento* rata-rata di Tokyo berharga 450 ¥ (sekitar \$ 4,39 pada Februari 2014), dengan potongan harga yang ditawarkan untuk anak-anak. Meskipun setiap pemandian umum sedikit berbeda pada proses proses penggunaannya. *Sentou* biasanya menyerupai yang berikut ini: para tamu disambut oleh pemilik dan membayar biaya masuk. Mereka

menerima kunci loker untuk dipakai pada pergelangan tangan lalu diarahkan ke ruang ganti yang sesuai berdasarkan jenis kelamin. Setelah menyimpan pakaian dan artikel pribadi lainnya, para tamu memasuki area mandi yang dipisahkan berdasarkan gender. bagian wanita dengan ibu mereka atau saudara perempuan lainnya difasilitasi dengan perlengkapan mandi dan handuk kecil, para tamu mandi duduk di bangku kecil menggunakan handuk untuk menggosok sambil membersihkan. Setelah sudah membersihkan tubuh, para tamu bisa bebas untuk masuk ke dalam pemandian yang tersedia.

Menurut Wynn (2014, 3) Dengan mandi onsen tidak hanya sekedar membersihkan tubuh dari kotoran karena aktivitas sehari-hari melainkan suatu perbuatan yang memberikan kenikmatan tersendiri dan memiliki hubungan erat dengan pemurnian diri dan pengalaman spiritual. Rata-rata orang yang menikmati *onsen* atau *sentou* berlama lama karena mereka paham bagaimana menikmati mandi dengan air hangat. Kenikmatan itu mereka anggap sebagai kenikmatan badaniah. Mereka menganggap kenikmatan itu patut dipelihara. Khusus untuk *sentou*, ada yang air panasnya berasal dari air panas alami yang disebut *onsen*. *Onsen* dapat ditemukan di sepanjang kepulauan Jepang, seperti di sepanjang pantai berpasir ataupun di tebing pegunungan. Ada juga beberapa onsen yang terdapat di rumah penginapan ala Jepang dan hotel-hotel tertentu.

Ada banyak tata krama ketika orang masuk *onsen* atau *sentou*. Tata tertib yang utama adalah, saat masuk kita dalam keadaan bersih. Karena itu tidak diperkenankan masuk dengan berpakaian, Sebelum masuk *sentou* orang harus

mandi di shower sampai betul-betul bersih. Setelah itu barulah berendam. Prinsipnya, kita berbagi kolam air panas (*ofuro*), maka pastikan kita tidak membagikan kotoran atau penyakit di tubuh kita kepada orang lain. Orang yang sudah jelas punya penyakit kulit dilarang masuk. Demikian pula yang bertato. Prinsip yang sama sebenarnya berlaku saat kita masuk kolam renang. Kita diwajibkan pakai baju renang. Artinya baju khusus untuk kolam renang. Bukan baju yang sudah bergelimang keringat karena sudah dipakai lama. Sebelum masuk kolam kita juga harus mandi dulu dengan *shower*, memastikan badan kita bersih. Bagi orang Indonesia kebanyakan, awalnya cenderung akan risih untuk mandi di *sentou*. Sebab peraturan utama di *sentou* adalah melepas semua pakaian saat mandi dan berendam di *sentou*. *Sentou* biasanya dibagi menjadi dua, bagian pancuran yang tersedia kursi jongkok juga perlengkapan mandi dan bak air hangat. Sebelum masuk bak air hangat, pengunjung *sentou* harus mandi dengan bersih di pancuran rendah yang disediakan. Setelah mandi, berendam air hangat, ada juga *sentou* yang menghadirkan ruang sauna atau ruang uap. Selain tubuh segar, penat hilang, kulit juga jadi halus setelah mandi. Beberapa *sentou* menyediakan ruang ganti pakaian yang dilengkapi timbangan badan, pengering rambut, dan kursi pijat yang dapat digunakan gratis oleh pengunjung. Mandi di *sentou* menjadi pengalaman baru dan unik di Jepang. Selain segar, *sentou* juga menjadi ruang sosial. mengobrol dari yang ringan sampai urusan bisnis dan politik.

Contoh budaya Indonesia ini dapat dilihat pada saat masyarakat Indonesia berendam di dalam pemandian air panas yang terdapat di Indonesia. Beberapa

pemandian air panas yang terkenal di Indonesia adalah pemandian air panas Sidebuk-debuk dan pemandian air panas Sipoholon di Sumatera Utara, pemandian air panas Candi Umbul di Pulau Jawa, Sari ater dan lain-lain. Pemandian air panas ini banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun asing. Yang menarik dari pemandian air panas ini adalah kolam air panasnya beraroma sulfur atau belerang yang sangat kuat yang juga banyak digunakan sebagai penyembuhan penyakit terutama penyakit kulit. Saat memasuki kolam pemandian air panas, para pengunjung juga disarankan masuk perlahan-lahan agar dapat menyesuaikan suhu tubuh dengan suhu air panas. Biasanya di pemandian air panas terdapat fasilitas untuk para pengunjung seperti toilet, kamar ganti, sewa pakaian untuk berendam, dan juga penginapan murah untuk pengunjung yang ingin bermalam di taman wisata tersebut. Pengunjung yang berendam biasanya memakai pakaian kaos dan celana pendek baik pria maupun wanita atau hanya celana pendek untuk kaum pria.

Secara geologis, sumber air panas dihasilkan dari proses pemanasan air dalam tanah secara geothermal akibat terbentuknya celah di dalam lapisan batuan bumi. Pulau Sumatera diketahui terdapat salah satu gejala gradien geothermal yang tertinggi di dunia. Dengan tatanan geologi Pulau Sumatera yang cukup kompleks dan saluran geothermal tersebut menyebabkan timbulnya sumber mata air panas

Menurut Sherlina Martin (2017, 2). Aliran air panas belerang dialirkan dari rekahan Gunung melalui pipa-pipa ke kolam pemandian dan air kolam bersirkulasi terus-menerus. Selain untuk rekreasi, salah satu pertimbangan masyarakat untuk mengunjungi pemandian air panas baik di Jepang maupun di Indonesia adalah

untuk kesehatan. (Menurut Perkins,1939), sehat adalah suatu keadaan keseimbangan yang dinamis antara bentuk dan fungsi tubuh dan beberapa faktor yang berusaha mempengaruhinya. Dengan adanya perbedaan budaya pemandian umum di Indonesia dan Jepang dapat kita dapat mengetahui dari bagaimana manajemen *sentou* salah satunya yang telah disediakan oleh hotel kuretakeso Indonesia serta bagaimana etika *sentou* bisa diterapkan di Indonesia. Melalui karya tulis ilmiah ini, penulis melakukan penelitian mengenai etika mandi di pemandian umum (*sentou*) yang diharapkan sebagai ilmu pengetahuan serta bahan referensi penelitian selanjutnya bagi para siswa,dosen dan pembaca lainnya.

B. Rumusan dan Fokus Masalah

Rumusan Masalah yang ada di penelitian ini adalah untuk merumuskan permasalahan mengenai :

1. Bagaimana sejarah perkembangan *sentou* yang ada di Jepang?
2. Apa kelebihan dan kekurangan dari adanya *sentou* ?
3. Bagaimana etika *sentou* yang diterapkan di Hotel Kuretakeso?

Fokus Masalah :

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, penulis hanya membatasi masalah untuk meneliti tata cara mandi di *sentou* serta perkembangan budaya *sentou* yang masih dipertahankan oleh orang Jepang.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

- a.) Mengetahui sejarah perkembangan *sentou* yang ada di Jepang.
- b.) Mengetahui kekurangan dan kelebihan dari *sentou* (pemandian umum Jepang).
- c.) Mengetahui perbandingan etika *sentou* yang ada di hotel kuretakeso dengan yang ada di Jepang.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan ada beberapa manfaat yakni, manfaat secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat teoritis

Dari segi teoritis dengan adanya penelitian ini sebagai ilmu pengetahuan,serta menambah wawasan mengenai kebudayaan Jepang serta dapat dijadikan referensi bagi siswa maupun dosen sebagai salah satu bahan penelitian.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti :

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dan juga akan menjadi rujukan

bagi penulis untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan sento serta pengaruhnya bagi masyarakat Indonesia serta wisatawan asing.

2. Bagi Perusahaan :

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk terus berinovasi memberikan peningkatan fasilitas hotel serta karyawan yang tentunya memberikan peningkatan dalam kinerja hotel.

3. Bagi Akademik :

Penelitian ini bertujuan sebagai pengetahuan mengenai budaya Jepang yaitu, etika sento yang diterapkan di Indonesia, dampak adanya etika sento serta pengaruhnya bagi wisatawan atau masyarakat Indonesia.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman istilah pada judul Karya Tulis Ilmiah, Penulis mendefinisikan istilah dari judul karya tulis ilmiah sebagai berikut :

1. Penerapan : Cara untuk menjalankan kegiatan untuk dijabarkan

(KKBB,2005,1180)

sedangkan menurut beberapa ahli dari Usman (2002), penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Etika : etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Kumpulan asas/nilai yang berkenaan dengan akhlak,

nilai mengenai yang benar dan salah yang dianut masyarakat.

(KKBBI,2005,309)

3. *Sentou* (Pemandian umum air panas)

Menurut Wynn (2014, 3) dalam bahasa Inggris :

Sentou (銭湯) “the characters that make up the word *sentou* translate to “coin” or “money” (a *sen* is a discontinued coin worth 1/100¥), and “hotwater” or “bath.” Nowadays, entrance to an average *sentou* in Tokyo costs 450¥ (approximately \$4.39 as of February 2014), with reduced prices offered for children. Though every public bath is slightly different, the process of using the *sentou* usually resembles the following: guests are greeted by the proprietor and pay entrance fees. They receive a locker key, sometimes on a chain worn about the wrist or ankle, and are directed to the appropriate changing room based on gender”.)

Sentou (銭湯) adalah karakter yang membentuk kata *sentou* menerjemahkan untuk "koin" atau "uang" (*sen* adalah koin yang diberikan senilai 1/100 ¥), dan "air panas" atau "mandi" Saat ini masuk ke *sentou* rata-rata di Tokyo berharga 450 ¥ (sekitar \$4,39 pada Februari 2014), dengan potongan harga yang ditawarkan untuk anak-anak. Meskipun setiap pemandian umum sedikit berbeda dari proses penggunaannya. *Sentou* biasanya menyerupai yang berikut ini: tamu disambut oleh pemilik dan membayar biaya masuk. Mereka menerima kunci loker, terkadang pada rantai yang dipakai pergelangan tangan atau pergelangan kaki, dan diarahkan ke ruang ganti yang sesuai berdasarkan jenis kelamin

E. Metode & Teknik Penelitian

1. Menurut Sugiyono (2011, 3) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu

Dalam mengkaji Karya tulis ilmiah berjudul “Penerapan Etika *sentou* di Hotel Kuretakeso Indonesia”. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Nazir (1988) adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar *variabel* yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi, dan sebagainya.

2. Teknik penelitian yang dipakai adalah sebagai

berikut: a. Studi Lapangan

1. Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu percakapan langsung dengan tujuan-tujuan tertentu dengan menggunakan format tanya jawab yang terencana.

Menurut Kurnia (2018, 91) Teknik yang dilakukan peneliti dengan memperoleh informasi melalui Tanya Jawab dengan pihak staf, manager serta wisatawan yang berkunjung dalam hotel tersebut.

2. Teknik Pengamatan (*observation*)

Dengan teknik ini peneliti melakukan penelitian langsung serta melakukan pencatatan untuk memperoleh data. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat) pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. tujuan pengamatan langsung di dalam hotel untuk dijadikan materi karya tulis ilmiah dengan pencatatan secara sistematis terhadap masalah yang diteliti.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku, melalui jurnal dan fasilitas internet sesuai dengan yang dibahas dalam karya tulis ilmiah.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini. Dalam penyusunan KTI ini penulis membaginya menjadi 5 Bab dengan pokok bahasan sebagai berikut:

BAB I, yang merupakan Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan. BAB II, berisi tentang penjelasan dari pemecahan masalah yang terjadi di lapangan baik secara personal maupun interpersonal yang didukung juga dengan teori-teori serta kajian pustaka yang relevan. BAB III, menjelaskan tentang sejarah singkat perhotelan, struktur organisasi, prosedur dan model kerja. BAB IV berisi tentang hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan yang telah diuraikan dari bab sebelumnya dan BAB VI berisi referensi, lampiran dan riwayat hidup dari penulis.